



IMPLEMENTASI STRATEGI PEMBELAJARAN STAD DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR AKIDAH

Martini

MTsS Al Washliyah Bajaronggi

oppoorange50@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk Implementasi Strategi Pembelajaran STAD Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Akidah. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas. Berdasarkan hasil penelitian yaitu; 1. Pada awal penerapan strategi pembelajaran STAD di MTs. S Al Washliyah Bajaronggi, masih belum dapat dicapai hasil yang memuaskan dikarenakan siswa belum terbiasa dengan strategi pembelajaran ini, serta siswa masih malu untuk menunjukkan potensi diri, karena siswa masih terbiasa dengan streategi pembelajaran konvensional. Akan tetapi, setelah melalui siklus-siklus pembelajaran selanjutnya siswa mulai terbiasa dan sudah menunjukkan tingkat keberhasilan yang sangat baik, serta siswa sudah mulai tumbuh rasa percaya diri untuk mengikuti setiap langkah pembelajaran STAD. 2. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukan bahwa peningkatan prestasi belajar Akidah Akhlak siswa MTs. S Al Washliyah Bajaronggi dapat dilakukan dengan menggunakan strategi pembelajaran STAD, terbukti dengan diterimanya hipotesis penelitian. 2. Dalam penelitian yang telah dilakukan terbukti bahwa implementasi strategi pembelajaran STAD di MTs. S Al Washliyah Bajaronggi dapat memberikan peningkatan yang signifikan pada prestasi belajar siswa di kelas, yang terlihat dari meningkatnya keaktifan dan hasil belajar siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Dari segi keaktifan siswa dalam belajar dapat dilihat dari hasil pengamatan pada kegiatan belajar siswa dari siklus I ke siklus II yaitu dari 74% meningkat menjadi menjadi 86%, dengan kategori baik. Untuk hasil tes juga mengalami peningkatan yang signifikan pada tes akhir siklus I nilai rata-rata siswa 73,33 kemudian pada siklus II naik menjadi 78,33.

Kata kunci: Strategi Pembelajaran STAD dan Prestasi Belajar Akidah.

ABSTRACT

This research aims to implement the STAD learning strategy in improving Aqidah learning achievement. This research is Classroom Action Research. Based on the research results, namely; 1. At the beginning of implementing the STAD learning strategy at MTs. S Al Washliyah Bajaronggi, still cannot achieve satisfactory results because students are not yet used to this learning strategy, and students are still embarrassed to show their potential, because students are still used to conventional learning strategies. However, after going through subsequent learning cycles, students are starting to get used to it and have shown a very good level of success, and students have begun to grow in confidence to follow every step of STAD learning. 2. Based on the results of the research that has been carried out, it shows that the learning achievement of

MTs students' Aqidah Akhlak has increased. S Al Washliyah Bajaronggi can be done using the STAD learning strategy, as proven by the acceptance of the research hypothesis. 2. In the research that has been carried out, it is proven that the implementation of the STAD learning strategy in MTs. S Al Washliyah Bajaronggi can provide a significant increase in student learning achievement in class, which can be seen from the increase in student activity and learning outcomes in participating in the learning process. In terms of student activity in learning, it can be seen from the results of observations on student learning activities from cycle I to cycle II, namely from 74% increasing to 86%, in the good category. The test results also experienced a significant increase in the final test of cycle I, the average student score was 73.33, then in cycle II it rose to 78.33.

Keywords: STAD Learning Strategy and Creed Learning Achievement.

Pendahuluan

Cooperative learning adalah suatu model pembelajaran yang berupaya untuk mencapai pembelajaran yang berorientasi pada siswa. Diantara strategi pembelajaran yang berlandaskan pada model ini adalah strategi pembelajaran STAD (*Student Team Achievement Divisions*), yaitu strategi pembelajaran yang dikembangkan oleh Robert Slavin bersama-sama rekannya di Johns Hopkins University. Menurut Slavin, bahwa model pembelajaran STAD (*Student Teams Achievement Division*) merupakan variasi pembelajaran kooperatif yang memacu siswa agar saling mendorong dan membantu satu sama lain untuk menguasai keterampilan yang diajarkan oleh guru (Rusman, 2010:214).

STAD merupakan salah satu strategi dalam pembelajaran kooperatif yang sederhana dan baik untuk guru yang baru mulai menggunakan model kooperatif dalam kelas, STAD juga merupakan suatu tipe pembelajaran *Cooperative learning* yang efektif (Sugiyanto, 2010: 40). Karena, STAD merupakan strategi yang mudah dipahami, dan guru dapat menggunakan STAD untuk menyajikan informasi akademis baru kepada peserta didik setiap minggu atau secara reguler, baik melalui presentasi verbal atau teks.

Berdasarkan pernyataan Slavin penjelasan mengenai STAD adalah sebagai berikut. Dalam STAD, para siswa dibagi dalam tim belajar yang terdiri atas empat orang yang berbeda-beda tingkat kemampuan, jenis kelamin, dan latar belakang etniknya. Guru menyampaikan pelajaran lalu siswa bekerja dalam tim mereka untuk memastikan bahwa semua mengerjakan kuis mengenai materi secara sendiri-sendiri, di mana saat itu mereka tidak diperbolehkan untuk saling bantu. Skor kuis para siswa dibandingkan dengan rata-rata pencapaian mereka sebelumnya, dan kepada masing-masing tim akan diberikan poin berdasarkan tingkat kemajuan yang diraih siswa dibandingkan dengan hasil yang mereka capai sebelumnya. Poin ini kemudian dijumlahkan untuk memperoleh skor tim, dan tim yang berhasil memenuhi kriteria tertentu akan mendapatkan sertifikat atau penghargaan lainnya (Robert, 2008: 11).

Menurut Trianto pembelajaran kooperatif tipe STAD adalah model pembelajaran kooperatif dengan menggunakan kelompok-kelompok kecil dengan jumlah anggota tiap kelompok 4-5 siswa secara heterogen, yang merupakan campuran menurut tingkat prestasi, jenis kelamin, dan suku. Diawali dengan penyampaian tujuan pembelajaran, penyampaian materi, kegiatan kelompok, kuis, dan penghargaan kelompok (Tianto, 2010).

Dari sini dapat dipahami bahwa STAD menerapkan teknik pembelajaran kooperatif di mana siswa, bukan guru, yang memiliki tanggung jawab lebih besar dalam melaksanakan pembelajaran. Tujuan dari STAD ini adalah mengembangkan kerja tim, ketrampilan belajar kooperatif, dan menguasai pengetahuan secara mendalam yang tidak mungkin diperoleh apabila mereka mencoba untuk mempelajari semua materi sendiri.

Dalam pembelajaran kooperatif type ini, siswa dituntut untuk aktif bekerjasama dalam kelompok untuk mendiskusikan dan memahami materi pelajaran yang diberikan guru dan pelaksanaannya terdiri atas: (1) Penyajian informasi (presentase kelas), (2) kerja kelompok, (3) kuis atau tes, dan (4) penilaian kelompok. Menurut Rustaman “pembelajaran kooperatif type STAD bercirikan materi pelajaran yang disampaikan adalah sederhana dan tugas utama siswa adalah menyelesaikan lembar kerja secara berkelompok”.

Dengan metode ini, siswa dapat bekerja atau berpikir sendiri tidak hanya mengandalkan satu siswa saja dalam satu kelompok tersebut. Karena setiap siswa dituntut dapat meresume dan dapat mempresentasikan pada kelompok yang baru. Kegiatan belajar-mengajar menyenangkan apabila para siswa mempunyai keaktifan dalam belajar. Dengan metode pembelajaran STAD para siswa dapat menumbuhkan dan meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar, sehingga materi- materi pelajaran yang diberikan dapat dipahami. Keberhasilan belajar siswa berarti tercapainya tujuan belajar siswa. Tujuan belajar siswa dalam proses pembelajaran adalah perubahan prestasi belajar mereka yang lebih baik daripada sebelumnya.

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dalam bahasa Inggris disebut Classroom Action Research (CAR). Penelitian tindakan kelas berasal dari tiga kata inti, yaitu 1) penelitian, 2) tindakan, dan 3) kelas. Berdasarkan tiga kata kunci tersebut, dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Kegiatan penelitian tindakan kelas ini diawali suatu permasalahan yang ditemukan di dalam kelas oleh guru sebagai pengelola kelas, dan bertujuan untuk memperbaiki serta meningkatkan mutu pembelajaran di kelas secara langsung.

Hasil dan Pembahasan

Hasil Penelitian

1. Aktifitas Belajar Siswa Pra Siklus

Peneliti menjelaskan bahwa pengamat bertugas mengamati semua aktifitas peneliti dan siswa apakah sudah sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan dengan menggunakan lembar observasi sebagaimana ditunjukkan dalam lampiran. Peneliti juga menyampaikan bahwa penelitian tersebut akan dilakukan beberapa siklus, jika pada siklus I peneliti belum melihat peningkatan prestasi belajar pada siswa MTs. S Al Washliyah Bajaronggi. Setiap akhir siklus juga akan diadakan tes akhir

tindakan untuk mengukur seberapa jauh keberhasilan tindakan yang telah dilakukan siswa kelas VII.

KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang telah ditetapkan untuk mata pelajaran Akidah AKhlak adalah 75. Siswa bisa tuntas dalam pre-test ini apabila siswa mendapatkan nilai minimal 75. Berdasarkan tabel hasil pre-test di atas nilai rata-rata siswa adalah 51,33. Sedangkan banyak siswa yang tuntas belajar ada 2 anak dan yang tidak tuntas ada 21 anak. Hal ini jelas menunjukkan bahwa sebagian besar siswa kelas VII B belum menguasai materi Adab shalat dan dzikir. Dari hasil tes tersebut peneliti mulai merencanakan tindakan yang akan dipaparkan pada bagian selanjutnya yaitu mengadakan penelitian pada materi adab shalat dan dzikir menggunakan strategi pembelajaran Student Team Achievement Division (STAD). Hasil tes ini nantinya oleh peneliti digunakan sebagai acuan peningkatan prestasi yang akan dicapai oleh siswa.

2. Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa dengan Metode STAD

a. Tindakan Siklus I

1) Perencanaan Tindakan

Pelaksanaan siklus I ini dilaksanakan dalam 1x pertemuan yaitu pada tanggal 18 Februari 2022. Standar kompetensi yang ingin dicapai adalah “Mengetahui pengertian dari shalat dan dzikir dengan baik dan benar. dengan kompetensi dasarnya menjelaskan pengertian adab shalat dan dzikir.

2) Pelaksanaan Tindakan

Adapun kegiatan pembelajaran pada siklus pertama dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a) Kegiatan Awal (apersepsi)
- b) Kegiatan inti
- c) Kegiatan akhir

3) Hasil Pengamatan (observasi)

a) Aktifitas guru

Aktifitas guru melalui metode STAD yang diamati terdiri dari 9 aspek. Observasi dilakukan oleh observer atau teman sejawat. Berdasarkan hasil pengamatan observer terhadap aktifitas guru dalam penerapan metode STAD.

Tabel 1 Hasil observasi aktifitas guru dengan menggunakan metode STAD (Siklus I)

No	Aktifitas Yang Diamati/ Observasi	Alternatif	
		Ya	Tidak
1	Guru meminta siswa menempati kelompoknya masing-masing	√	
2	Guru menyajikan informasi kepada siswa	√	
3	Guru meminta siswa mengamati dan menanya tentang media	√	
4	Guru memberikan tugas dalam LKS kepada masing-masing	√	

5	Guru meminta siswa untuk presentasi hasil kerja	√	
6	Guru mengadakan <i>quiz</i> dari materi yang diajarkan	√	
7	Guru mencatat pencapaian tiap kelompok pada papan		√
8	Guru memberikan <i>reward</i> bagi kelompok terbaik	√	
9	Guru membuat kesimpulan materi yang diajarkan		√
	JUMLAH	7	2
	RATA-RATA	86%	14%

b) Aktifitas belajar siswa

Kelemahan-kelemahan aktifitas guru pada siklus I ini akan mempengaruhi terhadap aktifitas belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak, hal tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2
Hasil Observasi Aktifitas Belajar Siswa Kelas MTs. S Al Washliyah Bajaronggi
(Siklus I)

No	Indikator Aktifitas Belajar Siswa	Alternatif			
		Ya	(%)	Tidak	(%)
1	Memberikan pendapat dalam diskusi kelompok	22	73%	8	27%
2	Mengajukan pertanyaan pada guru	25	83%	5	17%
3	Memberi saran	20	67%	10	33%
4	Memecahkan masalah yang terdapat dalam lembar LKS	21	70%	9	30%
5	Mengemukakan pendapat dalam diskusi	22	73%	8	27%
6	Keberanian anggota kelompok tampil untuk presentasi	23	77%	7	23%
	Jumlah/Persentase	133	74%	47	26%

Data di atas dapat digambarkan bahwa aktifitas belajar siswa kelas VII MTsS Al Washliyah Bajaronggi pada siklus I tergolong "cukup" dengan rata-rata persentase 74%.

c) Hasil Tes Akhir Siklus I

Hasil tes akhir siklus 1 diperoleh nilai rata-rata siswa: 73,33. Dari hasil tes akhir siklus 1 tersebut prestasi siswa sudah mengalami peningkatan bila dibanding hasil tes awal.

4) Refleksi

Berdasarkan hasil penelitian pada siklus I yang dikemukakan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa jumlah skor yang diperoleh aktifitas belajar siswa kelas VII B MTsS Pondok Pesantren Mawaridussalam Batang Kuis pada siklus I tergolong

“cukup”, dengan rata-rata persentase 74%, namun rata-rata persentase tersebut belum mencapai indikator yang telah ditetapkan yaitu 80%. Disebabkan ada beberapa kelemahan aktifitas guru melalui penerapan metode STAD. Serta hasil belajar pada siklus I juga belum mencapai target yang diinginkan, yaitu 80% dari peserta didik mencapai nilai minimal 75.

b. Tindakan Siklus II

1) Perencanaan Tindakan

Pelaksanaan siklus II ini akan dilaksanakan dalam 1x pertemuan yaitu pada tanggal 25 Februari 2020. Standar kompetensi yang ingin dicapai adalah Menghayati adab shalat dan dzikir. Aktifitas yang diamati adalah aktifitas guru dengan penerapan metode STAD dan aktifitas siswa dalam belajar Akidah Akhlak. Aktifitas guru dengan penerapan metode STAD diobservasi oleh teman sejawat dengan berpedoman pada lembar penilaian aktifitas guru, sedangkan aktifitas siswa dalam belajar juga diobservasi oleh observer yang berpedoman pada lembar penilaian aktifitas belajar yang telah disediakan.

2) Pelaksanaan Tindakan

Adapun kegiatan pembelajaran pada siklus pertama dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a) Kegiatan Awal (Apersepsi)
- b) Kegiatan inti

3) Hasil Pengamatan (Observasi)

a) Aktifitas Guru

Aktifitas guru melalui metode STAD yang diamati terdiri dari 9 aspek. Observasi dilakukan oleh observer atau teman sejawat. Berdasarkan hasil pengamatan observer terhadap aktifitas guru dalam penerapan metode STAD, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3

Hasil Observasi Aktifitas Guru Dengan Menggunakan Metode STAD (Siklus II)

No	Aktifitas Yang Diamati/ Observasi	Alternatif	
		Ya	Tidak
1	Guru meminta siswa menempati kelompoknya masing-masing	√	
2	Guru menyajikan informasi kepada siswa	√	
3	Guru meminta siswa mengamati dan menanya tentang media	√	
4	Guru memberikan tugas dalam LKS kepada masing-masing	√	
5	Guru meminta siswa untuk presentasi hasil kerja Kelompok	√	
6	Guru mengadakan <i>quiz</i> dari materi yang diajarkan	√	
7	Guru mencatat pencapaian tiap kelompok pada papan	√	

8	Guru memberikan <i>reward</i> bagi kelompok terbaik	√	
9	Guru membuat kesimpulan materi yang diajarkan	√	
	JUMLAH	9	0
	RATA-RATA	100%	0%

Dari tabel 4.9 di atas, alternatif “ya” aktifitas guru dengan penerapan metode STAD pada pertemuan/siklus II adalah 9 dengan persentase 100%, sedangkan alternatif “tidak” diperoleh 0 dengan persentase 0%. Maka aktifitas guru dengan penerapan metode STAD pada siklus II ini berada pada klasifikasi “sangat baik”, karena jika dipersentasekan 100% berada pada rentang 90-100%. Kemudian dari tabel observasi di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa dari keseluruhan aktifitas guru melalui penerapan metode STAD telah terlaksana dengan sangat sempurna.

b) Aktifitas belajar siswa

Meningkatnya aktifitas guru pada siklus II ini sangat berpengaruh terhadap aktifitas belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4
Hasil Observasi Aktifitas Belajar Siswa
(Siklus II)

No	Indikator Aktifitas Belajar Siswa	Alternatif			
		Ya	(%)	Tidak	(%)
1	Memberikan pendapat dalam diskusi kelompok	24	80%	6	20%
2	Mengajukan pertanyaan pada guru	25	83%	5	17%
3	Memberi saran	24	80%	6	20%
4	Memecahkan masalah yang terdapat dalam lembar LKS	24	80%	6	20%
5	Mengemukakan pendapat dalam diskusi	25	83%	5	17%
6	Keberanian anggota kelompok tampil untuk presentasi	25	83%	5	17%
	Jumlah/Persentase	147	86%	33	18%

Berdasarkan tabel 4.10 di atas, dapat digambarkan bahwa aktifitas belajar siswa MTs. S Al Washliyah Bajaronggi pada siklus II tergolong “Baik”, dengan rata-rata persentase 86%.

4) Refleksi

Berdasarkan hasil refleksi bersama observer pada siklus II, diketahui proses pembelajaran pada siklus II telah terlaksana dengan baik, karena

kelemahan-kelemahan aktifitas guru pada siklus I telah dibenahi pada siklus II. Aktifitas belajar siswa kelas VII MTsS Al Washliyah Bajaronggi sudah menunjukkan peningkatan yang berarti. Sebagaimana telah diketahui pada siklus II aktifitas belajar siswa telah tergolong "baik" dengan rata-rata persentase 86%.

Pembahasan

1. Pelaksanaan Pembelajaran Dengan Metode STAD

Pada siklus I aktifitas guru tergolong "Baik", dengan persentase 86%. Sedangkan pada siklus II aktifitas guru masih tergolong "sangat baik". Dimana pada siklus II aktifitas guru tergolong "baik", dengan persentase 86%.

2. Aktifitas belajar siswa

Aktifitas belajar siswa MTs. S Al Washliyah Bajaronggi pada siklus I tergolong "cukup", dengan rata-rata persentase 64.7%, walaupun aktifitas belajar siswa pada siklus I tergolong "cukup" namun rata-rata persentase aktifitas belajar siswa pada siklus I belum mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan, yaitu 75%. Sedangkan pada siklus II aktifitas belajar siswa pada siklus II aktifitas belajar siswa MTs. S Al Washliyah Bajaronggi telah tergolong "tinggi" dengan rata-rata persentase 80.7%.

3. Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan keaktifan siswa dalam kegiatan yang telah dilakukan menunjukkan adanya peningkatan dari tiap tindakan. Perubahan positif pada keaktifan siswa berdampak pula pada prestasi belajar dan ketuntasan belajar.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa, strategi pembelajaran Student Team Achievement Division (STAD) bisa meningkatkan prestasi belajar siswa MTs. S Al Washliyah Bajaronggi. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan ketuntasan belajar dari pretest ke siklus I dan siklus II.

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Pada awal penerapan strategi pembelajaran STAD di MTs. S Al Washliyah Bajaronggi, masih belum dapat dicapai hasil yang memuaskan dikarenakan siswa belum terbiasa dengan strategi pembelajaran ini, serta siswa masih malu untuk menunjukkan potensi diri, karena siswa masih terbiasa dengan strategi pembelajaran konvensional. Akan tetapi, setelah melalui siklus-siklus pembelajaran selanjutnya siswa mulai terbiasa dan sudah menunjukkan tingkat keberhasilan yang sangat baik, serta siswa sudah mulai tumbuh rasa percaya diri untuk mengikuti setiap langkah pembelajaran STAD.
2. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa peningkatan prestasi belajar Akidah Akhlak siswa MTs. S Al Washliyah Bajaronggi dapat dilakukan dengan menggunakan strategi pembelajaran STAD, terbukti dengan diterimanya hipotesis penelitian.

3. Dalam penelitian yang telah dilakukan terbukti bahwa implementasi strategi pembelajaran STAD di MTs. S Al Washliyah Bajaronggi dapat memberikan peningkatan yang signifikan pada prestasi belajar siswa di kelas, yang terlihat dari meningkatnya keaktifan siswa dan hasil belajar siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Dari segi keaktifan siswa dalam belajar dapat dilihat dari hasil pengamatan pada kegiatan belajar siswa dari siklus I ke siklus II yaitu dari 74% meningkat menjadi 86%, dengan kategori baik. Untuk hasil tes juga mengalami peningkatan yang signifikan pada tes akhir siklus I nilai rata-rata siswa 73,33 kemudian pada siklus II menjadi 78,33. Demikian juga dalam hal ketuntasan klasikal juga mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II hingga 86,67%.

Daftar Pustaka

- Al Qur'an dan Terjemahannya, (Semarang: Asy-Syifa, 1998) Abu Ahmadi, Psikologi Belajar, (Jakarta: Rineka Cipta, 1994).
- Abudin Nata, Perspektif Islam Tentang Strategi (Jakarta: Kencana, 2009).
- Agus Suprijono, *Cooperative learning* dan Aplikasi PAIKEM, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011).
- Demi Kurniawan, Pembelajaran Terpadu Teori, Praktek dan Penilaian, (Bandung: CV Pustaka Cendikia Utama, 2011).
- Hamzah B Uno & Nurdin Mohammad, Belajar dengan Pendekatan PAIKEMI, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2012).
- Isjoni, Pembelajaran Kooperatif Meningkatkan Kecerdasan Komunikasi Peserta Didik (Bandung: Alfabeta, 2009).
- Miftahul Huda, *Cooperative learning*, Model, Tehnik, Struktur dan Model Penerapan (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013).
- Moh. Uzer Usman, Menjadi Guru Profesional, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011).
- Muhibbin Syah, Psikologi Belajar (Jakarta: Rajawali Press, 2009).
- Oemar Hamalik, Teknik Pengukur dan Evaluasi Pendidikan, (Bandung: Mandar Maju, 1998).
- Nana Sudjana, Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2000).
- Nana Sudjana, Evaluasi Belajar, (Ciamis: Publikasi STKIP Siliwangi, 1981).
- Nana Sudjana, Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum di Sekolah, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 1996).
- Ngalim Purwanto, Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004).
- Ny. Roestiyah, H. K, Didaktik Metodik, (Jakarta: Bina Aksara, 1986).
- Robert Slavin, *Cooperative learning* Teori, Riset dan Praktik, (Bandung: Nusa Media, 2008).
- Rochiati Wiriaatmadja, Metodologi Penelitian Tindakan Kelas untuk meningkatkan Kualitas Guru dan Dosen, (Bandung: PT. Remaja RosdaKarya, 2005).
- Rusman, Model-model Pembelajaran, Mengembangkan Profesionalisme Pendidik (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2010).
- Rustaman, Pembelajaran Kooperatif, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003).
- S. Margono, Metodologi Penelitian Pendidikan, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004).

- Slameto, Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi (Jakarta: Rineka Cipta, 2010).
- Sugiono, Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D (Bandung: Alfabeta, 2007).
- Sugiyanto, Model-Model Pembelajaran Inovatif, (Surakarta: Yuma Pustaka, 2010).
- Suharsimi Arikunto, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006).
- Syaiful Bahri Djamarah, Psikologi Belajar, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002).